

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yang paling mendasar adalah Pendidikan Anak usia Dini (PAUD).² Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa karena berfungsi mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan kehidupan dan martabat manusia. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif, sekaligus membentuk karakter yang bertanggung jawab.³

Pendidikan ini bertujuan untuk merangsang perkembangan fisik dan mental anak agar siap menghadapi tahap Pendidikan berikutnya. Pendidikan memiliki dampak besar pada perkembangan bahasa anak, terutama dalam aspek literasi.

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2020

³ Lilatul Kadrina, "Pendidikan Sebagai Pondasi Kemajuan Bangsa" 3 (2025): 905–912.

Proses ini dimulai dengan tahap pra-membaca, seperti pengenalan huruf, dan berlanjut ke tahap membaca dan menulis yang lebih kompleks. Menguasai kemampuan membaca permulaan, seperti mengenal huruf, bunyi huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar, adalah langkah awal yang krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Perkembangan keaksaraan dasar melibatkan tahapan-tahapan yang berurutan, mulai dari pengenalan huruf, pemahaman bunyi huruf, hingga kemampuan membaca kalimat secara lancar.

Anak usia dini merupakan masa *golden age* yaitu masa emas anak dimana dimasa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat oleh karena itu kita harus bisa memberikan atau memanfaatkan masa ini dengan baik. Yaitu dalam mengembangkan kemampuan literasi pada anak sejak usia dini. Karena dimasa ini anak akan lebih mudah menyerap atau mengingat apa yang diajarkan padanya. Dengan mengajarkan literasi sejak dini pada anak, anak akan terbiasa membaca hingga dewasa. Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.⁴

Literasi merupakan keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Cristianti menyatakan, yang berpandangan berbeda, literasi hanyalah kemampuan membaca dan menulis. Justice, L.M.,

⁴ Puja Novila Sari, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini" 2507, no. February (2020): 1–9.

menyatakan perkembangan literasi anak dimulai sejak lahir dan berlangsung hingga usia enam tahun. Selama ini, anak balita belajar membaca dan menulis tidak melalui pengajaran formal melainkan melalui perilaku sederhana sambil menonton dan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan literasi. Sementara Nutbrown dan Clough menyatakan bahwa para guru dan peneliti menyadari perlunya pengenalan atau pengajaran literasi membaca dan menulis untuk anak usia dini, pengenalan pengembangan literasi awal (AUD) mulai dicanangkan di Inggris sejak tahun 1980-an (AUD).

Ketika budaya literasi anak diperkenalkan, mereka pada dasarnya menyerap seperangkat prinsip yang secara khusus berkaitan dengan bunyi dan makna, dan mereka mengembangkan kemampuan literasi dengan cara yang benar-benar spektakuler. Morrison menyatakan bahwa terlepas dari budaya atau agama, kemahiran bahasa adalah bawaan pada semua anak kecil di bagian lain. Artinya, meskipun tidak belajar secara khusus, anak-anak belajar bahasa melalui kontak dengan lingkungannya sejak mereka lahir hingga berusia enam tahun.⁵

Literasi adalah kemampuan anak untuk belajar berdialog, mengamati, membaca, menulis, dan berpikir. Pembelajaran literasi tingkat ini dimulai dengan perkembangan bahasa lisan dan selanjutnya pembelajaran membaca dan menulis. Teeuw menyatakan bahwa bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradaban yang suram. Untuk itu, membangun masyarakat literat harus menjadi prioritas utama di antara prioritas-prioritas utama lainnya.

⁵ Ilham Karim Parapat, Mardianto Mardianto, and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca Dan Menulis," *Jurnal Raudhah* 11, no. 1 (2023): 38–49.

Kemampuan literasi sangat penting dibangun sejak dini karena merupakan faktor penentu literasi individu ketika dia remaja dan dewasa. Pada dasarnya kemampuan literasi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kreativitas anak, serta dapat meningkatkan daya nalar anak dengan mengenal tulisan dan membaca tulisan, serta meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan dapat memahami dunianya.. Tujuan dari literasi adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman dengan membaca segala informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain . Dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini mengacu pada penggunaan media agar anak fokus pada kegiatan pembelajaran, dengan metode pembelajaran ini menggunakan sarana yang beragam, kreatif, inovatif, dan tidak monoton. ⁶

Namun dalam Kenyataannya, sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata-kata sederhana. Yang dimana anak umur tersebut mengalami kesulitan mengenal huruf dan membaca serta kata-kata sederhana karena kombinasi faktor internal seperti rendahnya minat dan semangat belajar sering disebabkan sikap manja atau kurang motivasi Serta faktor fisiologis seperti membedakan huruf mirip (misalnya "b" dengan "d") akibat kematangan kognitif dan visual yang belum optimal, bahkan potensi gangguan ringan seperti disleksia di mana otak kesulitan memproses suara huruf. Sementara itu, faktor eksternal mendukungnya melalui kurangnya variasi media pembelajaran menarik di sekolah yang membuat proses belajar monoton,

⁶ Dina Nur Maulida, Siti Labiba Kusna, and Endang Puspitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 568–579.

minimalnya pendampingan orang tua di rumah untuk latihan yang konsisten, serta metode pengajaran konvensional tanpa pendekatan bermain atau motorik halus, ditambah kebiasaan bermain gadget yang mengurangi fokus.

Metode pembelajaran yang membosankan dan minimnya penggunaan media yang menarik membuat kemampuan dasar membaca anak-anak terhambat. Selain itu permasalahan yang sering dijumpai adalah metode pembelajaran yang monoton. Banyak guru masih cenderung menggunakan metode ceramah atau kegiatan yang bersifat satu arah, di mana anak hanya berperan sebagai pendengar pasif yang mana anak terlihat memperhatikan tapi sebenarnya tidak benar-benar fokus atau memproses informasi, misalnya tidak ada kontak mata penuh, tidak mengulang materi, atau tidak memberikan umpan balik apa pun.⁷

Hal ini membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk berekspresi secara verbal. Padahal, pembelajaran bahasa pada anak usia dini seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan anak secara langsung melalui kegiatan bermain sambil belajar. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini fokus pada penggunaan media "papan literasi membaca" sebagai alat belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Melalui penggunaan media papan literasi, anak diharapkan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi

⁷ Ulwan Syafrudin, Renti Oktaria, and Mila Ratna Sari, "Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun" 7, no. 1 (2023): 15–25.

dengan gambar, simbol, kata sederhana, serta kegiatan bercerita dan berdiskusi sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan menyimak, berkomunikasi, memahami makna, menambah kosakata, serta menumbuhkan minat terhadap kegiatan literasi. Penggunaan media yang menarik, seperti papan literasi yang dilengkapi gambar dan aktivitas interaktif, juga dapat merangsang kemampuan berpikir, kreativitas, dan imajinasi anak. Dengan demikian, media papan literasi mendukung tercapainya kompetensi literasi anak usia dini sesuai dengan STPPA atau Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu membangun kemampuan berbahasa dan menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan literasi sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.⁸

Untuk meningkatkan literasi membaca anak perlu adanya pembelajaran yang menarik untuk diperhatikan dan dicoba oleh anak. Salah satunya dengan media sebagai pendukung untuk mengembangkan aspek perkembangan literasi anak. Media merupakan suatu alat pendukung untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut sudjana terdapat beberapa alasan dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Pertama, guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap anak. Kedua, materi menjadi lebih mudah dimengerti ketika menggunakan alat bantu. Ketiga, proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini disebut dengan media pembelajaran.⁹

⁸ Indri Mardiyani and Chairun Nisak Aulina, “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca Di KB Permata Sunnah” 5, no. 4 (n.d.): 5576–5588.

⁹ Pengembangan Busy et al., “Jurnal Smart Paud” 5, no. 2 (2022): 149–155.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efesiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

Kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun terkait aspek literasi membaca mencakup beberapa kemampuan dasar yang menjadi landasan utama dalam permulaan membaca. Anak-anak pada usia ini diharapkan dapat mengenal huruf-huruf baik huruf vokal maupun konsonan, memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi yang dihasilkannya, serta mampu meniru bentuk huruf dengan benar. Selain itu, kemampuan membaca kata-kata sederhana dan memahami makna dari bacaan yang dibaca juga merupakan bagian penting dari aspek literasi membaca.

Anak usia 5-6 tahun biasanya juga mulai mampu mengucapkan nama sendiri, membaca suku kata sederhana, serta menulis huruf yang didengar. Pengembangan kemampuan ini sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf, buku bergambar, dan papan literasi. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi anak sehingga

¹⁰ Nurul Azizah Muhtar, Akhmad Nugraha, and Rosarina Giyartini, "PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Information Communication and Technology (ICT)" 7, no. 4 (2020): 20–31.

mereka lebih siap untuk tahap pembelajaran membaca berikutnya dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kebiasaan membaca yang rutin.¹¹

Penelitian terdahulu dari jurnal Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Papan Pintar Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Balfai. Hasilnya Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca awal siswa setelah penerapan media pembelajaran ini. Hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes. Penggunaan Kartu Papan Literasi Pintar terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kalimat secara lebih efektif sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka..¹²

Menurut jurnal 2022, Endang Purnomosari, Cepi Safruddin Abdul Jabar, Muthmainah, Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI , Hasil Penelitian menunjukan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk mengenalkan konsep dasar literasi diantaranya strategi belajar langsung atau melalui bermain, melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, bercerita, pemanfaatan media digital. dasar literasi.¹³

¹¹ Article History, "Article History: Received: October 2024 , Accepted: November 2024 , Published: January 2025," *MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN BAHASA PADA ANAK TK B USIA 5-6 TAHUN MELALUI KALENDER BAHASA DI TKIT ROBBANI SINGOSARI* 6, no. 1 (2025): 89–98.

¹² Angelina Saputri Marsa, Kristina E Noya Nahak, and Heryon Bernard Mbuik, "PENDIDIKAN DASAR Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Papan Pintar Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Balfai," *Pendidikan Dasar Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Papan Pintar Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Balfai* 8, no. 1 (2025): 11–19.

¹³ Upaya Persiapan et al., "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai" 6, no. 4 (2022): 3381–3390.

Dari jurnal 2023, Dina Nur Maulida, Siti Labiba Kusna, dan Endang Puspitasari, Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Validasi ahli menunjukkan bahwa koper literasi yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan untuk anak usia dini baik dari segi pembelajaran, kualitas fisik, dan bahasa.¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia 5-6 tahun. Media seperti kartu papan pintar dan koper literasi membantu anak belajar mengenal huruf, kata, dan konsep dasar membaca dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi. Pendampingan guru dan keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran literasi anak usia dini. Dengan media pembelajaran yang tepat, anak usia dini dapat lebih mudah memahami konsep huruf, kata, dan, sekaligus meningkatkan kemampuan awal membaca kalimat secara bertahap dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran dan bagian dari rancangan pembelajaran PAUD. Selaras dengan pendapat Purwani dkk yang menjabarkan media pembelajaran saling berkaitan dengan proses pembelajaran. Media merupakan suatu alat untuk mengirim pesan untuk mendistribusikan ide/gagasan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (murid), Dari

¹⁴ Nur Maulida, Labiba Kusna, and Puspitasari, “Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.”

Hastining menambahkan media pembelajaran dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Menurut Khadijah mengatakan, media merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak usia dini, sehingga proses belajar dapat berlangsung.

Papan literasi adalah media pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak usia dini dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui cara yang menyenangkan dan interaktif. Media ini berupa papan yang memuat huruf dan kartu bergambar yang dapat digunakan secara langsung oleh anak untuk melatih kemampuan membaca permulaan dan pengenalan huruf serta kosakata dasar. Papan literasi membantu anak belajar secara konkret dengan keterlibatan aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.¹⁵ Papan literasi adalah media pembelajaran interaktif yang digunakan untuk membantu anak-anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar, seperti mengenal huruf, membaca kata sederhana dan memahami hubungan antara gambar dan tulisan.

Produk Papan literasi ini dibuat menggunakan Papan kayu yang dilapisi stiker yang menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka antusias menggunakannya. Pada Papan literasi huruf-huruf alfabet digantung dengan ring yang memungkinkan anak membolak-baliknya dengan mudah untuk latihan pengenalan huruf secara interaktif. Selain itu di ring tersebut terdapat huruf alfabet

¹⁵ Jaenetta Marie et al., "Pentingnya Edukasi Literasi Anak Diusia Dini" 6 (2023): 127–134.

yang lengkap dengan warna yang pas, serta menggunakan kartu bergambar dengan objek yang lebih dekat dengan anak seperti gambar buah, sayur, anggota tubuh dan anggota keluarga. Di bagian bawah papan, ada laci praktis untuk menyimpan kartu-kartu tersebut dengan rapi. Media ini dirancang agar anak dapat belajar mengenal huruf, membaca kata sederhana, dan memahami hubungan antara gambar dan tulisan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Secara keseluruhan, penggunaan media papan literasi terbukti sangat efektif dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan literasi membaca dasar. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif sehingga anak menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Pengulangan yang mudah dilakukan dengan media papan memungkinkan anak mengenal huruf dan kata secara konsisten, yang merupakan kunci penguasaan literasi awal. Media papan literasi juga memberikan stimulasi sensorik yang merangsang penglihatan dan perasaan, sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halus yang penting untuk menulis di kemudian hari.

Papan Literasi ini sangat penting dalam menunjang kemampuan literasi anak usia dini. Media ini berperan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami teks sejak dini. Dengan menggunakan media papan literasi, anak-anak dapat lebih mudah mengenal huruf, kata, dan kalimat melalui visual yang menarik dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sangat krusial karena masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) di mana kemampuan menyerap informasi sangat tinggi. Media yang tepat seperti papan literasi dapat memfasilitasi

perkembangan kognitif dan bahasa anak secara optimal, sekaligus membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.¹⁶

Dengan Media tersebut seorang pendidik memerlukan perantara atau disebut media pembelajaran, agar guru dapat membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran dan tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan adanya latar belakang di atas bahwa penggunaan media sangat penting untuk mendukung proses belajar dikelas. Penambahan media baru juga dapat menjadikan inspirasi bagi pendidik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang termuat dalam, maka penelitian yang berjudul “Pengembangan Papan literasi anak untuk meningkatkan aspek literasi membaca anak usia 5-6 tahun”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya suatu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Anak memerlukan media yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar.
3. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran literasi sering kali membuat kegiatan belajar menjadi monoton dan tidak interaktif.

¹⁶ Nurhayani Nurhayani and Nurhafizah Nurhafizah, “Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttah Al Huffazh Payakumbuh,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9333–9343.

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini berjalan dengan fokus dan terarah, perlu adanya batasan ruang lingkup yang jelas. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki, penelitian ini hanya akan difokuskan pada Pengembangan media papan literasi untuk anak untuk meningkatkan aspek literasi membaca anak usia 5-6 tahu. Selain itu, mempertimbangkan keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, pengalaman, waktu, dan biaya, pembatasan ruang lingkup ini bertujuan agar penelitian dapat lebih efisien dan hasilnya dapat lebih terukur dan fokus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Fokus penelitian terbatas pada peningkatan aspek literasi membaca anak usia 5-6 tahun (2) Aspek literasi yang ditingkatkan meliputi pengenalan huruf, pengenalan kata sederhana, dan pemahaman hubungan antara gambar dan tulisan. (3) Penelitian ini hanya difokuskan pada pengembangan media papan literasi sebagai alat pembelajaran literasi membaca, tidak melibatkan media lain. (4) Penelitian ini terbatas pada anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pembelajaran di satu atau beberapa lembaga pendidikan anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat di ketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepraktisan Media Papan Literasi Anak Untuk Meningkatkan Aspek Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun?

2. Bagaimana Kevalidan Media Papan Literasi Anak Untuk Meningkatkan Aspek Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun?
3. Bagaimana Keefektivan Media Papan Literasi Anak Untuk Meningkatkan Aspek Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan dari penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kepraktisan Pengembangan Media Papan Literasi Anak untuk Meningkatkan Aspek Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun ?
2. Untuk Mengetahui Kevalidan Penggunaan Media Papan Literasi Anak untuk Meningkatkan Aspek Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun ?
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Pengembangan Media Papan Literasi Anak untuk Meningkatkan Aspek Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun ?

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk berupa Papan Literasi Anak untuk meningkatkan aspek literasi membaca pada anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan sebagai salah satu Permasalahan, Produk yang dikembangkan diperuntukkan untuk peserta pendidik sebagai media untuk meningkatkan aspek literasi anak usia 5-6 tahun, dengan spesifikasi sebagai berikut:

Produk papan literasi ini dirancang dengan bahan utama berupa papan kayu yang menarik perhatian anak, sehingga mereka antusias menggunakannya. Pada Papan literasi huruf-huruf alfabet digantung menggunakan ring yang bisa dibolak balik oleh anak-anak dengan mudah untuk melatih pengenalan huruf secara

interaktif. Selain itu di ring tersebut terdapat huruf alfabet yang, serta menggunakan kartu bergambar dengan objek familiar seperti hewan, buah-buahan, dan benda sehari-hari di sekitar anak.

Di bagian bawah papan, ada laci praktis untuk menyimpan kartu-kartu tersebut dengan rapi. Media ini membantu anak mengenal bentuk huruf dan kata secara sistematis, melatih kemampuan fonemik melalui pencocokan huruf dengan gambar, serta memperkuat pemahaman kosakata dasar yang muncul dalam kartu bergambar. Interaksi anak dengan papan literasi ini mengenal bentuk huruf, mengurutkan huruf menjadi kata serta mendukung perkembangan motorik halus meningkatkan daya ingat dan konsentrasi saat belajar membaca.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk menambah penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, informasi serta dapat memberikan ide kreatif tentang pengembangan media papan literasi anak untuk meningkatkan aspek literasi membaca anak umur 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian Pengembangan media papan literasi anak untuk meningkatkan aspek literasi membaca anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif, guru dapat lebih mudah menarik perhatian dan minat belajar anak, sehingga suasana kelas menjadi

lebih hidup dan menyenangkan. Media ini juga membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang variatif dan kreatif, memudahkan anak memahami konsep membaca secara bertahap dan efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran melalui media papan literasi. Dengan menggunakan media ini anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Dari peningkatan minat dan kemampuan literasi membaca secara menyenangkan adalah anak menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam belajar membaca. Hal ini membantu anak mengembangkan keterampilan membaca dasar lebih cepat, memperluas kosa kata, serta meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.

c. Bagi Sekolah

Untuk menambah variasi media pembelajaran seperti papan literasi memberikan manfaat praktis yang signifikan. Media ini membantu guru menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Selain itu, variasi media pembelajaran mendukung program literasi sekolah dengan menyediakan sarana yang mudah diakses dan digunakan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, sekolah dapat lebih optimal dalam mencapai target pengembangan kemampuan literasi anak secara menyeluruh.

d. Bagi Peneliti

Menyediakan referensi dan landasan yang kuat untuk mengembangkan media pembelajaran literasi lebih lanjut. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang media yang lebih inovatif dan efektif, serta membantu peneliti memahami kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran literasi anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

H. Penegasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Penggunaan media juga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif karena membantu terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan menyenangkan bagi anak.¹⁷

2. Media Papan Literasi

Papan Literasi adalah media pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak usia dini dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca

¹⁷ Komara Nur Ikhsan, "Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (2022): 119–127.

melalui cara yang menyenangkan dan interaktif. Media ini berupa papan yang memuat huruf, kata, dan kartu gambar yang dapat digunakan secara langsung oleh anak untuk melatih kemampuan membaca permulaan dan pengenalan huruf serta kosakata dasar. Papan literasi ini dapat digunakan pula untuk mencocokkan huruf serta efektif untuk membantu anak usia dini dalam mengenal huruf, membaca permulaan, dan mengembangkan kemampuan literasi dasar.¹⁸

3. Aspek Literasi Membaca

Aspek Literasi Membaca adalah meliputi kemampuan untuk membaca bersama secara rutin, menyediakan lingkungan literasi yang kaya dengan bahan bacaan yang mudah diakses, serta bermain dengan kata dan suara untuk mengenal bunyi bahasa dan memperluas kosakata. Literasi membaca ini berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis dan kritis, serta pemecahan masalah pada anak. Membaca adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak usia dini dan terus ditingkatkan sepanjang kehidupan. Dengan membaca secara teratur, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, memperluas wawasan, dan menemukan kesenangan dalam dunia kata-kata.¹⁹

¹⁸ Marie et al., “Pentingnya Edukasi Literasi Anak Dusia Dini.”

¹⁹ Mawaddah Mawaddah, “Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini,” *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 15–21, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ/article/view/2210>.